

Semarang, 24 Juni 2023

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Pancasila Melalui Metode Index Card Match Siswa Kelas IV SDN 3 Ngetuk

Rima Rizkianida¹, Filla Prima Artharina², Hariyanto³

1.PGSD, PPG PRAJABATAN, Universitas PGRI Semarang, Jl.Sidodadi Timur No.24 Semarang, 50232

2.PGSD, PPG PRAJABATAN, Universitas PGRI Semarang, Jl.Sidodadi Timur No.24 Semarang, 50232

3.PGSD, SDN 3 NGETUK, Jepara, 59466

E-mail : rimarizkianida2@gmail.com ¹

filiaprima@yahoo.com ²

hariyantogemiring@gmail.com ³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui model Index Card Match pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila BAB 4 Negaraku Indonesia kelas IV SDN 3 Ngetuk. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian adalah semua siswa kelas IV SDN 3 Ngetuk dengan jumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini telah dikatakan tuntas dengan dibuktikannya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan metode pembelajaran Index Card Match. Ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus 50%, siklus I menjadi 71.4%, dan siklus II meningkat 85.7%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik. Simpulan penelitian ini adalah melalui metode Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar kognitif Pendidikan Pancasila.

Kata kunci : hasil belajar, pendidikan pancasila, index card match

ABSTRAK

The purpose of the study was to describe the improvement of students' cognitive learning outcomes through the Index Card Match model on the content of Pancasila Education lessons CHAPTER 4 Negaraku Indonesia grade IV SDN 3 Ngetuk. The type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects in the study were all grade IV students of SDN 3 Ngetuk with a total of 14 students. The data collection techniques used in this study were tests, observation, and documentation. This class action research has been said to be complete with the evidence of improving the learning outcomes of Pancasila Education using the Index Card Match learning method. Learning completeness increased from pra cycle to 50%, cycle I to 71.4%, and cycle II increased 85.7%. The completeness of student learning has classically been achieved and has improved very well. The conclusion of this research is that through the Index Card Match method can improve the cognitive learning outcomes of Pancasila Education.

Keywords: learning outcomes, pancasila education, index card match

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki kurikulum yang berubah-ubah, tujuan dari perubahan kurikulum itu perbaikan menjadi lebih baik. Pengembangan kurikulum merdeka adalah pengembangan dari kurikulum 2013, yang sebelumnya

menggunakan kurikulum 2004 lalu dilanjutkan menggunakan kurikulum kurikulum KTSP 2006, barulah kurikulum 2013 yang semakin mempermudah pembelajaran didalam kelas karena siswa tidak berpusat pada guru. Selanjutnya kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang

berpusat pada peserta didik, kurikulum dengan pembelajaran dimana konten akan lebih optimal dalam pembelajaran dan siswa juga memiliki waktu lebih dalam memahami konsep materi dan mendalami konsep yang diberikan. Pada kurikulum merdeka guru diberi keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga guru dapat menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat masing-masing siswa.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya manusia yang kreatif, inovatif serta mampu menciptakan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu kepentingan bagi kehidupan bangsa, baik dimasa sekarang maupun di masa mendatang yang dapat mempengaruhi manusia dari aspek kehidupan dan kepribadiannya. Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) menetapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pada hakekatnya di dalam proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan acuan bahan interaksi. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami anak sebagai peserta didik. Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2014: 2) belajar merupakan perubahan atau kemampuan yang dicapai seorang melalui aktivitas. Perubahan tersebut diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seorang secara alamiah.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil atau kecakapan yang telah dicapai siswa kurun waktu tertentu setelah

melakukan belajar. Hasil belajar dapat juga diartikan sebagai penguasaan pengetahuan, keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dengan perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya (Hamalik, 2013 : 155).

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan dapat diukur dengan perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya (Winataputra, 2012:1.22). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik untuk menjadi lebih baik, baik dari aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotor yang dapat diukur dengan teknik teknik atau kriteria tertentu.

Sejalan dengan hal tersebut, maka diperlukan cara yang dapat mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang dapat membentuk peserta didik memiliki perubahan menjadi lebih baik dan salah satunya dapat dikembangkan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan mengajarkan peserta didik bagaimana bersikap dan membentuk kepribadian baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan materi yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter dan bertanggungjawab dalam

berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selain itu, ketika masa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan lah mata pelajaran yang memperkenalkan kita tentang hukum. Dengan melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kita sebagai warga negara mengetahui tentang norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Melihat betapa besar peran pembelajaran Pancasila dalam kehidupan manusia, bahkan masa depan suatu bangsa, maka sebagai guru di Sekolah Dasar yang mengajarkan dasar-dasar Pancasila merasa terpanggil untuk senantiasa berusaha meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Apalagi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar Pancasila selalu berada pada tingkat yang belum memuaskan.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas VI SDN 3 Ngetuk yaitu kemampuan siswa dalam memahami suatu materi, kurang tertariknya siswa dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal itu ditunjukkan dari kurang keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal lain disebabkan karena guru masih terlalu banyak bicara dalam pembelajaran dimana siswa tidak di beri kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran. Metode ceramah dan latihan-latihan soal secara individual dan tidak ada interaksi antar peserta didik yang pandai, sedang, dan normal. Hal ini terbukti sebagian besar peserta didik mengeluh apabila diajak belajar Pendidikan Pancasila. Sering jika diberi tugas tidak selesai tepat waktu dan lebih suka bermain dan mengobrol, alasannya pelajaran Pendidikan Pancasila membosankan dan lain-lain.

Selain itu, kurang interaktifnya penggunaan metode pembelajaran yang di terapkan guru sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran Pancasila. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh peserta

didik maupun guru. Bentuk dari tindakan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik ini diwujudkan dengan memilih metode pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yaitu metode Index Card Match.

Metode Index Card Match merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Silberman (2014: 250) menjelaskan bahwa *Index Card Match* adalah cara pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran serta siswa dapat saling berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya. Menurut Suprijono (2014: 120) *Index Card Match* ialah metode mencari pasangan kartu yang menyenangkan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

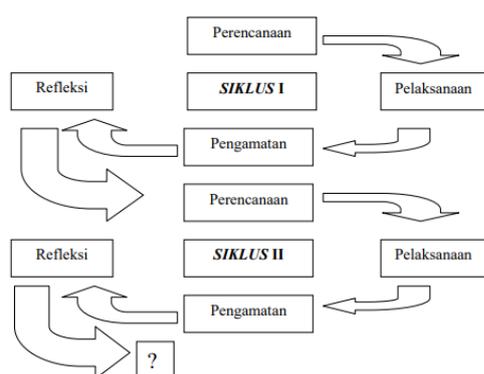
Metode pembelajaran index card match atau disebut juga dengan pembelajaran pencocokan kartu merupakan metode pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Metode pembelajaran index card match merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara siswa mendapat sepotong kartu yang berisi soal dan siswa tersebut mencari kartu lain yang berisi jawaban yang sesuai dengan soal yang diperolehnya. Metode ini dimulai dari siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktu yang ditentukan oleh guru. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif index card match dapat dijadikan satu strategi yang efektif dan bermanfaat serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan metode index card match dengan judul : Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Pancasila Melalui

Metode Index Card Match Siswa Kelas IV SDN 3 Ngetuk

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Arikunto (2015: 2) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, dan memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dalam penelitian ini terdapat tiga unsur atau konsep, yaitu : 1) penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, 2) tindakan adalah kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, 3) kelas adalah sekelompok siswa yang menerima materi pembelajaran dari seorang guru.

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan siswa kelas IV SDN 3 Ngetuk dengan jumlah 14 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Ngetuk Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara pada bulan Maret hingga Mei. Peneliti melaksanakan penelitian praiklus dan 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklusnya meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi



Gambar 1. Skema Alur Penilaian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data yaitu dengan triangulasi data. Triangulasi data dan metode yang digunakan agar data yang didapatkan lebih akurat. Peneliti memakai metode ini dengan mengumpulkan sumber

data. sumber data terdiri atas sumber data primer yang terdiri dari guru kelas dan semua siswa kelas VI SDN 3 Ngetuk yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan pedoman observasi.

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Data kualitatif dilakukan dengan memilih data, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Data kuantitatif disajikan dengan persentase yang berasal dari hasil belajar kognitif siswa yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran. Perhitungan persentase ketuntasan siswa yaitu jika mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 80%

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa kelas IV yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dan kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta untuk mengetahui sejauh mana tingkat hasil belajar siswa. Pengamatan dilaksanakan selama kegiatan observasi saat PPL 2.

Hasil pengamatan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran walaupun pembelajaran yang digunakan inovatif, namun belum optimal dalam pelaksanaan terutama siswa mudah merasa bosan hal itu berdampak kurang antusias siswa saat pembelajaran. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang tidak optimal, terutama pada muatan Pendidikan Pancasila. Terbukti dari hasil belajar sebelum penilaian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan 4x35 menit pada Kamis, 06 April 2023 dengan muatan Pendidikan Pancasila materi BAB 4 Negaraku Indonesia Kegiatan 1.

Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa sebelum penilaian tindakan kelas disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil belajar siswa sebelum PTK

No	Keterangan	Nilai
1.	Jumlah siswa	14
2.	Rata-rata	67,1
3.	Nilai Tertinggi	80
4.	Nilai Terendah	45
5.	Jumlah siswa tuntas	7
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	7
7.	Presentase	50%

Berdasarkan tabel 1, pada pra siklus terdapat 7 siswa atau 50% yang tuntas. Sedangkan sebanyak 7 siswa atau sebesar 50% belum tuntas.

Dari pengamatan peneliti terhadap keterampilan mengajar serta hasil belajar kognitif Pendidikan Pancasila pada siswa sebelum PTK, masih terdapat beberapa kekurangan yang mengakibatkan pencapaian hasil belajar kognitif masih belum optimal. Kekurangan tersebut yaitu : (1) Guru belum menghubungkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, (2) guru kurang baik dalam mengapresiasi siswa, (3) Partisipasi siswa dalam menyampaikan hasil LKPD serta menyampaikan tanggapan jawaban siswa lain masih kurang, (4) Hampir sebagian siswa belum menguasai materi yang disampaikan. Oleh karena itu peneliti mengadakan pembelajaran siklus I dalam upaya mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran.

Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan 4x35 menit. Tindakan penelitian siklus I dilaksanakan pada kamis, 13 April 2023 muatan pembelajaran yang sama Pendidikan Pancasila melanjutkan materi BAB 4 Negaraku Indonesia kegiatan 2.

Perbaikan dilaksanakan pada siklus I yaitu : (1) pada saat apersepsi guru akan menghubungkan materi pembelajaran yang

akan dipelajari dengan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, (2) Guru menyampaikan petunjuk kegiatan penyampaian dan diskusi hasil LKPD secara runtut dan jelas sehingga kegiatan diskusi lebih terarah, (3) Guru akan menggunakan strategi pengumpulan bintang untuk memancing siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi. Teknisnya yaitu siswa yang berani mengemukakan pendapat atau dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari guru akan mendapatkan bintang dan akan dikumpulkan hingga kegiatan PPL berakhir dan siswa yang memiliki bintang terbanyak akan mendapatkan reward dari guru.

Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa siklus I disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil belajar Siklus I

No	Keterangan	Nilai
1.	Jumlah siswa	14
2.	Rata-rata	72,5
3.	Nilai Tertinggi	90
4.	Nilai Terendah	50
5.	Jumlah siswa tuntas	10
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	4
7.	Presentase	71,4%

Berdasarkan tabel 2, pada siklus I terdapat 10 siswa atau sebesar 71,4% yang tuntas. Sedangkan sebanyak 4 atau 29,6% belum tuntas.

Dari pengamatan peneliti terhadap keterampilan mengajar serta hasil belajar kognitif Pendidikan Pancasila pada siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan yang mengakibatkan pencapaian hasil belajar kognitif masih belum optimal. Kekurangan tersebut yaitu : (1) masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran dan cenderung bosan, (2) metode pembelajaran atau pendekatan yang digunakan belum dilaksanakan secara maksimal. Pada pembelajaran siklus I ini guru kurang kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga belum tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, (3) Guru belum memberikan ice breaking untuk mengembalikan focus peserta didik fokus siswa. Keadaan ini

membuat siswa mulai tidak fokus dan perhatian mereka beralih ke hal lain yang ada disekelilingnya. Oleh karena itu peneliti mengadakan pembelajaran pada siklus II dalam upaya mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran.

Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan 4x35 menit. Tindakan penelitian siklus III dilaksanakan pada Jum'at, 5 Mei 2023 muatan pembelajaran yang sama Pendidikan Pancasila melanjutkan materi BAB 4 Negaraku Indonesia kegiatan 3.

Perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu : (1) memberikan metode pembelajaran yang menarik, (2) peneliti memberikan ice breaking dengan memberikan games sederhana yaitu dengan bermain Index Card Match pada saat pembelajaran selain membuat siswa tidak bosan games ini juga dapat menambah penguasaan materi pada siswa tentang materi yang sudah diajarkan, (3) Hasil penguasaan materi mengalami peningkatan dibuktikan dengan hasil belajar kognitif siswa pada siklus II.

Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa siklus II disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil belajar Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1.	Jumlah siswa	14
2.	Rata-rata	77,5
3.	Nilai Tertinggi	90
4.	Nilai Terendah	50
5.	Jumlah siswa tuntas	12
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	2
7.	Presentase	85,7%

Berdasarkan tabel 3, pada siklus II terdapat 11 siswa atau 85,7% yang tuntas. Sedangkan sebanyak 2 atau 15,3% belum tuntas.

Dari pengamatan peneliti terhadap keterampilan mengajar serta hasil belajar kognitif Pendidikan Pancasila pada siklus III, tidak terdapat kelemahan yang cukup

mengganggu dan mengakibatkan pencapaian hasil belajar kognitif siswa belum optimal.

Berdasarkan peneliti yang dilaksanakan peneliti, pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% siswa mencapai ketuntasan dengan KKM 70. Penelitian tindakan kelas sudah tercapai pada siklus II dimana hasil belajar siswa menunjukkan terdapat 12 siswa atau 85,7% tuntas atau mencapai KKM, sedangkan 2 peserta atau 15,3% tidak tuntas atau belum mencapai KKM. Maka peneliti memutuskan penelitian tindakan kelas berhenti di siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil belajar dapat dimaknai sebagai perubahan perilaku seseorang setelah ia melaksanakan kegiatan belajar, dimana perubahan perilaku yang terjadi bergantung pada apa yang telah dipelajarinya (Rifa'i dan Anni, 2015:67). Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan pada aspek afektif, kognitif serta psikomotorik yang diperoleh oleh peserta didik setelah ia belajar (Susanto, 2016:5). Perubahan kemampuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif. Pencapaian hasil belajar aspek kognitif diperoleh dari data hasil evaluasi disetiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar siswa ranah kognitif pada hasil belajar siswa sebelum PTK muatan pelajaran Pendidikan Pancasila diperoleh rata-rata 67,1 dengan jumlah tuntas sebanyak 7 siswa dan ketuntasan klasikal 50%. Kemudian pada siklus I nilai rata-rata diperoleh naik menjadi 72,5 dengan jumlah tuntas 10 dan ketuntasan klasikal 71,4%. Nilai ketuntasan belajar setiap siswa disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh SD Negeri 3 Ngetuk pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu 70, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah minimal 80%. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh naik sebesar 77,5 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 12 siswa dan ketuntasan klasikal sebenar 85,7%. Persentase ketuntasan klasikal tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mimal

80%, sehingga penelitian ini berhenti pada siklus II. Adapun perbandingan keberhasilan di tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Tiap Siklus

No.	Siklus	Hasil Belajar Kognitif	
		Rata-Rata	Presentase Ketuntasan
1.	Pra siklus	67.1	50%
2.	Siklus II	72.5	71.4%
3.	Siklus III	77.5	85.7%

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dalam pembahasan, menunjukkan bahwa hipotesis diterima sehingga diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model Index Card Match telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Ngetuk.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Widayat (2016), berjudul "Pengaruh Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa SD". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe ICM terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV.

Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Erlina (2017), berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SDN Bebekan Taman Sidoarjo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Langkah strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* adalah: (1) menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban; (2) acak kartu; (3) bagikan kepada setiap siswa; (4) perintahkan siswa untuk menemukan pasangannya; (5) minta siswa duduk dengan pasangannya; (6) membacakan isi kartu. Peningkatan hasil belajar dilihat dari nilai temuan awal

sebesar 42,11%, siklus I sebesar 73,68%, dan siklus II sebesar 94,73%.

Penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa hasil penelitian linier dengan teori penelitian yang mendukung.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan yaitu penerapan metode Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas VI SDN 3 Ngetuk. Hal itu terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 85.7% dan respon siswa terhadap penerapan metode Index Card Match. Hal itu terlihat dari semangat siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut.

Saran yang dapat saya sampaikan tentang "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Pancasila Melalui Metode Index Card Match Siswa Kelas IV SDN 3 Ngetuk".

Bagi Siswa

Sebaiknya siswa lebih mendengarkan guru, dan berpartisipasi aktif di dalam kelas serta lebih percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya. Tidak perlu malu saat presentasi, bersainglah secara sehat dengan temanmu tidak perlu marah ketiktidak mendapat giliran bermain. Bersikap sportif dan pantang menyerah terhadap kegagalan.

Bagi Guru

Guru bisa meningkatkan media yang lebih menarik, jika fasilitas memadai dapat melibatkan teknologi dalam pembelajaran seperti penggunaan webside untuk belajar sambil bermain. Guru dapat mengembangkan kreativitas dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat berupa rizki kesehatan jasmanai dan rohani serta rahmat dan karunia-Nya, sehingga artikel penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Pancasila Melalui Metode Index Card Match Siswa Kelas IV SDN 3 Ngetuk" dapat terselesaikan dengan baik.

Kelancaran dan ketuntasan penelitian tindakan kelas (PTK) ini karena adanya bimbingan serta bantuan dari banyak pihak, maka dari itu peneliti sampaikan segenap rasa terima kasih kepada :

1. Orang tua selaku suport system terbaik di berbagai hal yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk doa, finansial serta menularkan semangatnya yang begitu berarti sehingga peneliti dapat segera menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan lancar.
2. Ibu Dr. Suciati, M.Hum, selaku Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pendidikan untuk mengenyam Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.
3. Bapak Dr. Aryo Andri Nugroho, S.Si., M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Profesi Guru Pascasarjana Univeristas PGRI Semarang yang telah banyak memberikan informasi dan pengarahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
4. Ibu Fillia Prima Artharina, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan

yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

5. Bapak Zulaekhan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 3 Ngetuk yang sudah memberikan izin, tempat, dan fasilitas yang memadai selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II).
6. Bapak H. Hariyanto, S.Pd, selaku guru pamong Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SDN 3 Ngetuk yang sudah memberikan banyak bantuan, support, dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
7. Bapak Ibu Dosen dan segenap jajaran civitas akademik Universitas PGRI Semarang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memeberikan informasi yang bermanfaat dalam pelaksanaan dan penyusunan artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
8. Dan berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang telah terlibat daklam pembuatan artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2013. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Rifa'i, A. & Anni, C. T. (2015). Psikologi Pendidikan. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Sari, Dwi Erlina. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SDN Bebekan Taman Sidoarjo. JPGSD Volume

- 05 Nomor 03 Tahun 2017
halaman 793
- Silberman, Melvin L. 2014. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Widayat, Beny. 2016. *Pengaruh Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa SD*. Bandar Lampung : Universitas Lampung
- Winataputra, Udin. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.